

## PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR IPS MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PARTISIPATIF

Muhammad Zainal Abiddin <sup>1)</sup>, Sarmini <sup>2)</sup>

1) Pendidikan IPS, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

2) Pendidikan IPS, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

### Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan karena adanya minat belajar siswa pada mata pelajaran ips yang kurang maka dari itu peran guru diperlukan untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran ips menggunakan model pembelajaran partisipatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru sebagai motivator agar meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Labschool UNESA melalui model pembelajaran partisipatif dan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat guru sebagai motivator. Penelitian ini menggunakan model penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan teks analisis. Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran ips memiliki peran diantaranya penggunaan media, pengorganisasian kelas dan menstimulus untuk memunculkan sikap partisipasi siswa pada mata pelajaran IPS dari semua peran guru di atas, bahwa yang dilakukannya sesuai dengan model pembelajaran partisipatif. Ada beberapa faktor pendukung guru saat pembelajaran meliputi: pemanfaatan teknologi yang sebaik mungkin dan efektif, kondisi emosional siswa yang baik, kondisi lingkungan yang mendukung, kualitas guru yang baik. Dan beberapa faktor penghambatnya meliputi: system pembelajaran jarak jauh yang kurang efektif, terkendala teknologi yakni: jaringan internet yang lambat, kondisi emosional yang kurang baik.

**Kata Kunci:** Peran Guru, Partisipatif, Minat Belajar.

### Abstract

*This research was carried out because of the interest in student learning in ips subjects that are less, therefore the role of teachers is needed to increase students' learning interest in ips subjects using participatory learning models. This research aims to describe the role of teachers as motivators in order to increase students' learning interest in IPS subjects at UNESA Labschool Junior High School through participatory learning models and identify supporting factors and teacher inhibitions as motivators. This research uses descriptive qualitative research models. Data collection methods use interviews, observations and analytical texts. The results of this study found that the role of teachers in increasing students' learning interest in ips subjects has a role including the use of media, organizing classes and stimulating to bring about student participation attitudes in IPS subjects from all the roles of teachers above, that it does in accordance with participatory learning models. There are several supporting factors for teachers when learning including: the best possible and effective utilization of technology, good student emotional condition, supportive environmental conditions, good teacher quality. And some of the inhibitory factors include: distance learning systems that are less effective, constrained by technology, namely: slow internet network, poor emotional condition*

**Keywords:** Role of Teacher, Participatory, Learning Interests.

**How to Cite:** Pertama, N.P. Pertama, P. & Ketiga, P. (2022). Judul Artikel Maksimal 15 Kata Ditulis Dengan Huruf Kapital Pada Setiap Huruf Pertama. *Dialektika Pendidikan IPS*, Vol 1 (No): 1 halaman 12 - 22

## **PENDAHULUAN (12 pt, bold)**

Pendidikan merupakan unsur penting dalam pembangunan peradapan manusia. Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) dalam pasal satu disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya baik berupa skpiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian aklhak serta keterampilan dalam bermasyarakat. Maka dari itu untuk menciptakan kualiti pendidikan yang bagus pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan meliputi 1) Standar Isi; 2) Standar Proses; 3) Standar Kompetensi; 4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan; 5) Standar Sarana dan Prasarana; 6) Standar Pengelolaan; 7) Standar Pembiayaan; 8) Standar Penilaian Pendidikan. Maka untuk standar pendidik dan tenaga pendidik di Indonesia, sebagai agen pembelajaran harus memiliki kualifikasi serta kompetensi, juga sehat jasmani, rohani dan mampu untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional di Indonesia. Ketika pendidik mengajar di sekolah, maka kualifikasi seorang pendidik harus mumpuni di bidang akademik sesuai undang-undang tentang guru. Hal ini agar dalam pembelajaran mampu mencapai tujuan dari pembelajaran dan mampu berinteraktif pada siswa, menyenangkan dan mampu memotivasi sehingga siswa itu sendiri membuat minat belajar menjadi bertambah khususnya pada pelajaran IPS (Masyfu', 2017). Saat ini pada pembelajaran ips dari tahun ke tahun menagalami perkembangan hal ini dipengaruhi oleh perkembangan kurikulum dimulai dari tahun 1972-2013. Perkembangan ini juga menuntut guru untu selalu meningkatkan kualitas dalam pembelajarannya mulai dari guru mampu berinteraktif, inspiratif, memotivasi siswa agar minat belajar dan keaktifan siswa menjadi meningkat (Hidayat, 2020).

Namun pada kenyataannya, masih terjadi permasalahan di dunia pendidikan salah satunya pada minat belajar pada siswa (peserta didik) yang masih kurang khususnya pada mata pelajaran ips. Menurut para psikolog pendidikan mengatakan bahwa seorang siswa yang memiliki sedikit minat belajar akan timbul malas dan menghentikan aktivitas belajar (Djaali, 2013). Kurangnya minat belajar pada pelajaran IPS ini dikarenakan anggapan mata pelajaran ini membosankan dan membuat ngantuk karena dengan materi ajarnya banyak sehingga siswa menjadi susah untuk menyerap ilmu selain itu juga proses pembelajaran yang masih monoton ketika diajarkan oleh guru sehingga terasa membosankan oleh siswa (Indradi, 2018).

Maka dari itu peran guru menjadi sangat penting karena tujuan guru untuk mendidik siswa agar mampu memecahkan masalah dalam pembelajaran dan untuk memotivasi siswa agar minat belajar menjadi meningkat khususnya pada pembelajaran ips. Pada pembelajaran IPS guru harus melakukan pengembangan inovasi sehingga dalam proses pembelajaran menjadi lebih bervariasi. Saat proses pembelajaran berlangsung seorang guru bisa memilih model pembelajaran yang tepat agar siswa merasakan senang dan menarik saat pembelajaran berlangsung khususnya pada mata pelajaran IPS. Pentingnya mata pelajaran IPS ini untuk dipelajari bagi siswa, agar siswa mampu dan menjadikan masyarakat yang cerdas dalam mengambil keputusan di lingkungan sekitar yang beraneka ragam budaya (Rahmad, 2016). Maka dari itu, guru dalam menggunakan model pembelajaran harus tepat dan sesuai sasaran. Salah satu dari model pembelajaran membuat suasana pembelajaran menjadi menarik dan siswa lebih berpeeran saat pembelajaran berlangsung yakni model pembelajaran partisipatif.

Model pembelajaran partisipatif merupakan model pembelajaran yang menjadikan siswa sebagai pusatnya. Model pembelajaran ini menjadikan siswa lebih aktif dalam mencari informasi dan aktif belajar mandiri baik proses belajar dan mengajar. Menurut Sudjana dalam (Turahmah, 2016) mengatakan pendidikan partisipatif pada intinya upaya sadar pendidikan dalam mengikutsertakan peserat didik dan aktivitas pembelajaran mulai dari tahap perencanaan progam, pelaksanaan progam dan penilaian. Secara garis besar pembelajaran partisipatif akan melibatkan berbagai aspek nilai mulai dari demokrasi, pluralisme, kemerdekaan peserta didik (Wulandari, 2020). Dengan didasari oleh nilai-

nilai tersebut diharapkan peserta didik mampu menjalankan proses pembelajaran dengan berbagai aspek nilai tersebut sehingga peranan pendidikan untuk lebih mengeksplorasi perkembangan masa depan peserta didik. Seorang guru akan memberikan hak kebebasan berpendapat dan juga guru juga berperan untuk memberikan dorongan inspirasi, motivasi dan menjadi teman bertukar cerita sehingga siswa merasa senang dan berpartisipasi serta dihargai sebagai siswa.

Dari pengamatan di SMP Labschool UNESA menunjukkan bahwa para siswa pada pelajaran IPS mempunyai minat yang cenderung mengabaikan pelajaran IPS karena merasa jenuh dan bosan, maka untuk itu dengan menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student Centered*) dengan tujuan agar dalam pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Model pembelajaran berpusat pada siswa yaitu seorang guru saat pembelajaran berlangsung, guru menjadi fasilitator sekaligus pembimbing. Sedangkan peserta didik dilibatkan secara langsung dalam mengembangkan kecerdasan emosional, kreatifitas, dan kerampilan melalui diskusi kelompok dalam memecahkan masalah yang dibimbing langsung oleh guru.

Selain itu juga pada SMP Labschool YDWP UNESA juga menggunakan kurikulum 2013, yang mana kurikulum ini lebih mengedepankan pada siswa yakni pembelajaran yang mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mencari ilmu, pengalaman dengan bimbingan dari gurunya (Trisdiono, 2015). Guru lebih banyak mengelaborasi model pembelajaran sehingga siswa mampu aktif dalam membangun pengetahuannya dan tercapainya tujuan dari pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dipakai oleh guru di SMP Labschool YDWP UNESA yakni model pembelajaran partisipatif, model pembelajaran ini dilaksanakan agar minat siswa menjadi meningkat dan keaktifan siswa meningkat. Apalagi dalam kondisi pandemi covid-19 yang mana kegiatan pembelajaran menjadi sistem jarak jauh kondisi ini menyebabkan aktivitas belajar mengajar terdapat banyak kendala.

Dalam sebuah wawancara kepada guru pengampu mata pelajaran ips menyatakan bahwa di SMP Labschool UNESA, mata pelajaran ips juga menggunakan model pembelajaran partisipatif. Pada mata pelajaran ini siswa diajak untuk aktif dalam mengikuti aktivitas pembelajaran, keaktifan ini menjadikan jalannya proses pembelajaran menjadi lebih menarik buat siswa, namun dalam pelaksanaannya terdapat kendala-kendala yang dialami pada saat pandemi covid-19.

Berdasarkan uraian di atas, sehingga peneliti ingin meneliti tentang peran guru dalam meningkatkan minat belajar IPS menggunakan model pembelajaran partisipatif di SMP Labschool UNESA. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mendeskripsikan peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar mata pelajaran IPS pada peserta didik kelas IX menggunakan model pembelajaran partisipatif di SMP Labschool YDWP UNESA dan Mengidentifikasi factor pendukung dan factor penghambat guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar IPS pada peserta didik kelas IX di SMP Labschool YDWP UNESA.

Dengan perkembangan zaman yang telah terjadi, manusia dituntut untuk selalu mengikuti kondisi lingkungan yang terjadi, salah satunya yang dilakukan manusia yakni dengan belajar. Dalam pembelajaran seorang guru mempunyai peran penting, yakni seorang guru agar mampu mengembangkan potensi seorang siswa sehingga menghasilkan nilai-nilai kehidupan, pengetahuan dan pembimbing yang akan menghasilkan penemuan jati diri peserta didik (Reoesmaningsih & Susarno, 2017).

Guru merupakan seseorang berperan pada saat proses pembelajaran agar memberikan pengaruh kualitas baik pada seorang siswa (Sari, Murtono, & Ismaya, 2021). Dari pendapat di atas disimpulkan bahwa peran guru yaitu tindakan yang dilakukan guru saat proses pembelajaran berlangsung. Menurut (Sardiman, 1990) peran guru sebagai infromatory, evaluator, organisator, mediator, motivator, fasilitator, director, transmitter dan inisiator. Salah satu peran guru yakni guru menjadi

motivator ketika saat pembelajaran, ada beberapa cara yang dilakukan oleh guru dalam memotivasi siswanya, meliputi: memberi hadiah, memberi angka, kompetisi, hukuman, pujian, hasrat untuk belajar, ego-involvement' memberikan ulangan, kerjasama, memberi tahu hasil, kerjasama, memberikan ulangan, tugas yang sesuai dengan kemampuan anak, tujuan dari pembelajaran, minat siswa (Sardiman, 1990).

Ketika dalam pembelajaran salah satu unsur penting suksesnya pembelajaran yakni minat. Minat merupakan kecenderungan hati atau tertarik pada kegiatan karena mengetahui pentingnya sesuatu kegiatan tersebut misalnya kegiatan belajar. Menurut (Supardi & dkk, 2015) minat belajar adalah suatu tindakan perubahan perilaku yang terjadi karena adanya sebuah keinginan yang berupa perhatian sehingga mengakibatkan timbul perasaan senang. Dapat disimpulkan dari bahwa minat merupakan sesuatu keinginan yang dilakukan oleh individu pada aktivitas yang dilakukan dengan perasaan senang dan sungguh-sungguh. Adapun beberapa indikator yang menentukan minat belajar menurut Safari dalam (Nenggala, 2018) meliputi: senang, ketertarikan siswa, punya perhatian saat belajar, keterlibatan siswa. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui minat siswa dilakukan.

Dari beberapa indikator di atas dalam proses belajar mengajar semua mengarah pada model pembelajaran partisipatif. Pembelajaran partisipatif merupakan pembelajaran yang menjadikan semua komponen pendidikan menjadi ikut terlibat terutama pada siswa. Pada model pembelajaran partisipatif menggunakan nilai-nilai demokrasi, pluralisme, dan kemerdekaan pada peserta didik (Wulandari, 2020).

Maka dari itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk menjadikan model pembelajaran partisipatif menjadi salah satu usaha untuk meningkatkan motivasi siswa untuk belajar terutama pada mata pelajaran ips, karena pada model pembelajaran partisipatif memiliki prinsip yaitu mengutamakan pada kebutuhan belajar siswa, berfokus pada tujuan belajar, serta siswa menjadi pusat pembelajaran dan pengalaman belajar siswa

### **METODE PENELITIAN (12 pt, bold)**

Metode Pendekatan penelitian ini dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian untuk meneliti objek alamiah, pada penelitian kualitatif ini peneliti sebagai instrumen kunci dengan hasil penelitian kualitatif yang lebih menekankan makna dari hasil penelitian. Penelitian kualitatif ini ditunjukkan untuk mendeskripsikan peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar mata pelajaran IPS pada peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran partisipatif dan juga untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat guru saat proses pembelajaran IPS pada peserta didik yang kemudian dideskripsikan ke dalam bentuk kata-kata maupun bahas dengan menggunakan suatu metode ilmiah.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Labschool YDWP UNESA, Ketintang, Surabaya. Pada bulan Juni-September 2020 dengan subjek penelitian yakni guru mata pelajaran IPS 1 orang dan 2 orang siswa kelas IX yang telah memberikan informasi langsung.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan wawancara, observasi lapangan penelitian dan analisis teks. Adapun untuk analisis teks ini berasal dari berbagai sumber sebagai acuan untuk landasan teori yang digunakan pada penelitian ini. Dalam menganalisis teks ini peneliti menganalisis berbagai sumber bahan dari buku, jurnal untuk dijadikan sebagai landasan teori dalam penelitian ini Untuk wawancara, peneliti mewawancarai guru dan siswa dengan alat yang dinamai *interview guide*. Pada wawancara ini memiliki tujuan untuk mengetahui tentang pelaksanaan peran guru saat menggunakan model pembelajaran partisipatif pada mata pelajaran IPS di SMP Labschool YDWP UNESA, mengetahui peran guru ketika menjadi motivator untuk siswa dan faktor pendukung dalam melaksanakan pembelajaran, selain itu juga mewawancarai beberapa siswa tentang minat belajar pada

mata pelajaran IPS dan hal-hal yang dirasakan ketika melakukan proses pembelajaran IPS. Sedangkan untuk observasi, cara pengambilan menggunakan mata tanpa ada alat standar pengumpulan data yang lain. Tujuan dari observasi untuk mengenali dan memahami fenomena sosial yang tengah diteliti di SMP Labschool YDWP UNESA. Setelah data terkumpul maka data dianalisis menggunakan teknik reduksi data, kemudian disajikan ke bentuk deskriptif kualitatif dan selanjutnya di tarik kesimpulan oleh peneliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN (12 pt, bold)**

### **Peran Guru Sebagai Motivator Untuk Meningkatkan Minat Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Partisipatif**

Untuk menambah minat belajar pada siswa, maka peran guru menjadi penting. Salah satunya guru berperan sebagai motivator terlebih lagi guru juga berperan sebagai orang tua ketika mendidik siswanya agar mampu mencapai tingkat kedewasaan masing-masing siswa. Hal seperti ini juga dilaksanakan oleh guru pengampu mata pelajaran IPS di SMP Labschool YDWP UNESA. Dalam sebuah wawancara kepada guru yang mengampu mata pelajaran IPS (Ibu Khusna) mengatakan:

*“Bahwa sebagai guru khususnya ips memiliki peran yang penting, hal ini dilakukan agar siswa mampu meningkatkan minat belajar dengan memberikan stimulus dalam pembelajaran salah satunya dengan memberikan pertanyaan yang menarik agar minat siswa belajar ips naik”.*

Peran guru di SMP Labschool UNESA sebagai motivator untuk meningkatkan minat belajar siswa sangat penting, dalam pelaksanaannya guru menggunakan model pembelajaran partisipatif. Seperti dalam pernyataan guru mata pelajaran IPS di SMP Labschool UNESA (Ibu Khusna) mengatakan bahwa:

*“Dengan menggunakan model pembelajaran partisipatif sangat dirasakan siswa menjadi aktif dan lebih menarik dalam pembelajaran ips, seperti guru menerapkan system diskusi, memberi pertanyaan yang menarik, selain itu juga siswa juga diberitabukan materi yang akan datang sehingga dalam pembelajaran lebih mendalam karena siswa ikut terlibat dalam pembelajaran serta penggunaan media pada kelas.”*

Dari penggalan pernyataan narasumber di atas disimpulkan bahwa untuk meningkatkan minat belajar terdapat peran guru yakni berupa penggunaan media, pengorganisasian kelas dan menstimulus untuk memunculkan sikap partisipasi siswa pada mata pelajaran IPS. Pada peran guru dalam menggunakan media pembelajaran pada saat pembelajaran di kelas IX pada mata pelajaran IPS yakni penggunaan media elektronik seperti LCD, Laptop, buku dan media pembelajaran yang lainnya. Dengan adanya fasilitas tersebut mampu membuat siswa tidak membosankan dan lebih banyak variasi sehingga mampu membuat siswa tertarik yang bersamaan dengan perasaan senang sehingga mampu menimbulkan suatu kenyamanan pada diri siswa. Alat atau bahan digunakan untuk membuat siswa mudah dalam memahami pelajaran dan membuat menarik minat belajar siswa disebut sebagai media pembelajaran, dalam hal ini juga dikemukakan oleh (Nur'Aini, 2016) dalam penelitiannya bahwa menggunakan media pembelajaran mampu memengaruhi minatbelajar siswa. Dalam penggunaan media belajar dapat digunakan untuk menjelaskan materi pembelajaran, memperjelas dan menguatkan materi pembelajaran supaya siswa lebih memahami apa yang diabahs di materi pembelajaran.

Peran selanjutnya yang dilakukan guru tentang meningkatkan minat belajar siswa yang dengan mengorganisasikan pembelajaran pada materi yang akan diajarkan. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS di SMP Labschool UNESA bahwa dalam pengorganisasian pembelajaran sesuai dengan metode pembelajaran pada RPP dan silabus yang dibuat.

Pengorganisasian pembelajaran di mata pelajaran IPS ini salah satunya menggunakan metode pembelajaran partisipatif, yang mana metode ini menjadikan siswa lebih aktif dan menjadikan semua komponen terlibat. Selain itu juga dalam pengorganisasian pada proses pembelajaran adanya pelaksanaan tata tertib yang telah dibuat dan disepakati. Dengan hal ini siswa akan terpacu untuk selalu tertib dan menjadikan minat belajar semakin meningkat. Selanjutnya peran guru dalam meningkatkan minat belajar dengan membuat stimulus yang membuat siswa lebih menarik minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS, seperti hukuman, pemberian nilai, pemberian apresiasi, ulangan, pemberian motivasi. Semua stimulus itu menjadikan menjadikan minat belajar itu menjadi meningkat.

Dari semua peran guru yang telah disebutkan, bahwa semua peran guru sesuai dengan penerapan model pembelajaran partisipatif yang telah diterapkan oleh guru mata pelajaran IPS di SMP Labschool YDWP UNESA. Pembelajaran partisipatif ini merupakan pembelajaran yang melibatkan semua komponen pendidikan, terutama pada siswa. Sejalan yang dikemukakan oleh (Mulyasa, 2006) terdapat beberapa indicator yang menunjukkan bahwa pembelajaran bisa disebut sebagai pembelajaran partisipatif yakni:

- 1) Peran emosional dan mental siswa pada pembelajaran  
Seorang guru harus dapat mengetahui emosi dan mental siswanya agar saat pembelajaran lebih efektif dan tercapainya tujuan dari pembelajaran tersebut, di SMP Labschool, seorang guru memberikan stimulus-stimulus kepada siswa berupa siswa senang sehingga dalam mengikuti proses pembelajaran menjadi focus dan tercapainya tujuan pembelajaran. Pada indicator ini peran guru yaitu pengorganisasian siswa, penggunaan media dan menstimulus siswa ini menjadikan guru agar sesuai dengan silabus dan rpp saat pembelajaran berlangsung sehingga dengan berbagai stimulus yang diberikan oleh guru dan media pembelajaran yang beragam ini menjadikan minat siswa meningkat.
- 2) Siswa dapat memberikan kontribusi saat pencapaian tujuan pembelajaran  
Dalam pembelajaran partisipatif seorang siswa diajak untuk untuk ikut aktif dalam pembelajaran, salah satu prinsip pembelajaran partisipatif mengutamakan pada kebutuhan siswa dan tercapainya tujuan pembelajaran. Pada indicator ini peran guru sebagai penstimulus agar siswa menjadi aktif, stimulus ini dilakukan pada pembelajaran ips di SMP Labschool YDWP UNESA yakni guru melakukan upaya agar siswanya ikut terlibat dalam pembelajaran melalui teknik diskusi, membuat sesi tanya jawab, hukuman, pemberian nilai dan ulangan harian siswa dan juga guru memberi tahu materi yang akan diajarkan pada pertemuan ke depan serta memberi tahu tujuan yang akan di dapat setelah memepelajari materi semua itu siswa ikut diaja terlibat dalam pembelajaran tidak hanya guru memberikan materi saja tetapi guru juga sebagai motivator, pembimbing, fasilitator agar siswa di SMP Labschool ikut berperan dalam pembelajaran berlangsung.
- 3) Saat proses pembelajaran terdapat hal yang menguntungkan siswa.  
Dalam pembelajaran partisipatif seorang guru selalu mengupayakan agar menjadikan siswa selalu terpenuhi kebutuhan belajar siswa dan tercapainya pembelajaran. Pada SMP Labschool ini, guru memberikan sebuah materi yang dengan teknik pembelajaran yang menarik seperti diskusi, pemberian poin jika mampu menjawab pertanyaan. Hal itu semua agar siswa merasa diuntungkan karena siswa ikut terlibat dalam pembelajaran dan menjadi aktif dalam pembelajaran. Dalam hal ini peran guru untuk membuat siswa ikut diuntungkan dalam pembelajaran guru melakukan pengrganisasian siswa mulai dari sebelum pembelajaran sampai setelah pembelajaran yang mana guru melaksanakan pembelajaran sesuai rpp yang dibuat agar sesuai dengan arah tujuan pembelajaran sehingga siswa tidak hanya menerima materi tapi tidak mengetahui tujuan dari pembelajaran berlangsung dengan

menggunakan media pembelajaran menarik sehingga siswa lebih tertarik minat dan menjadikan mudah untuk memahami arah tujuan dari materi yang dipelajarinya.

Dari beberapa indikator yang ada menunjukkan pembelajaran partisipatif di SMP Labschool berjalan, dengan berjalannya salah satu model pembelajaran partisipatif ini diharapkan mampu meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Ada beberapa indikator yang menunjukkan siswa tersebut memiliki minat belajar pada mata pelajaran IPS. Hal ini sejalan dengan Safari dalam (Nengala, 2018) mengatakan bahwa:

- 1) Senang  
Dalam indikator ini siswa kelas IX di SMP Labschool YDWP UNESA saat pembelajaran ips merasa senang, hal ini dirasakan oleh siswa saat pembelajaran berlangsung karena saat pembelajaran guru memberikan sebuah game atau diskusi sehingga siswa merasa ikut terlibat dan mampu mengeluarkan ekspresi dan pemikirannya sehingga kemampuan untuk berpikir kritis terwujud.
- 2) Ketertarikan Peserta didik  
Ketertarikan peserta didik muncul ketika terdapat rasa senang pada mata pelajaran yang dikaji siswa, dengan ketertarikan ini minat belajar siswa menjadi meningkat. Siswa kelas IX di SMP Labschool YDWP UNESA mempunyai ketertarikan pada mata pelajaran ips hal ini dikarenakan karena pada mata pelajaran ips siswa diajari untuk mengetahui keberagaman suku, budaya selain itu juga mengenalkan pada negara-negara di dunia sehingga siswa diajak untuk berkeliling dunia saat pembelajaran ips.
- 3) Punya Perhatian Saat Belajar  
Perhatian merupakan suatu keaktifan peningkatan kesadaran secara penuh yang mana fungsi jiwa akan dikerahkan. Perhatian merupakan hal penting dalam terwujudnya minat belajar siswa pada mata pelajaran ips. Pada siswa di SMP Labschool UNESA perhatian siswa pada mata pelajaran ips cukup tinggi hal ini ditandai dengan kehadiran siswa ketika pembelajaran baik online maupun offline selain itu juga siswa juga selalu mengerjakan soal soal yang guru berikan kepada siswanya.
- 4) Keterlibatan Siswa  
Saat pembelajaran keterlibatan siswa menjadi faktor yang penting dalam terwujudnya minat siswa, pada keterlibatan siswa ini mempunyai aspek-aspek yakni:
  - a) Kesadaran Siswa Untuk Belajar  
Kesadaran untuk belajar menjadi penting bagi siswa terhadap mata pelajaran ips, karena jika siswa sadar akan pentingnya mata pelajaran akan ikut dalam mata pelajaran itu sendiri. Untuk siswa kelas IX di SMP Labschool YDWP UNESA mempunyai kesadaran yang tinggi hal ini ditunjukkan dengan kehadiran siswa saat pembelajaran online, karena peran guru yang baik dalam menajagi siswanya, dengan teknik pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa., maka siswa akan tertarik pada mata pelajaran ips ini.
  - b) Kesadaran Siswa Setelah Tidak Masuk Pelajaran  
Seorang siswa yang mempunyai minat belajar pada suatu mata pelajaran, jika dia tertinggal ada mata pelajaran tersebut dia akan selalu mengejar pelajarannya. Pada siswa kelas IX di SMP Labschool YDWP UNESA para siswa yang tertinggal mata pelajarannya, mereka akan bertanya pada temannya tentang pelajaran yang dia pelajari agar tidak tertinggal jauh.

- c) Kesadaran Siswa Mengisi Waktu Luang  
Ketika siswa sudah mengikuti pelajaran kemudian guru memberikan pr (pekerjaan rumah), pada saat waktu luang siswa tersebut mengerjakan pr tersebut dengan sepenuh hati. Hal ini juga terjadi di SMP Labschool yang mana sebagian siswa kelas 1IX mengerjakan tugas rumah ketika saat mengisi waktu luang sehingga tidak terbebani dengan tugas yang menumpuk.

Dari indicator tentang minat belajar siswa di SMP Labscholo ini, bahwa seorang guru berperan sebagai motivator dalam pembelajaran mampu membuat minat siswa meningkat dengan menggunakan model pembelajaran partisipatif yang mana siswa merasa senang saat belajar ips, memulai tertarik pada pelajaran ini dan mempunyai perhatian saat pembelajaran berlangsung dan tidak hanya itu juga siswa juga terlibat saat pembelajaran mulai dari bertanya, mengerjakan tugas dll.

Dalam penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang lain dari (Sari, Murtono, & Ismaya, 2021) tentang peran guru dalam meningkatkan minat belajar yakni guru berperan penting dalam meningkatkan minat belajar siswa. Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu dengan guru sebagai infromatory, evaluator, motivator, mediator dan director.hal yang menjadi persamaan pada penelitian ini sama-sama meneliti tentang minat belajar siswa sedangkan unuk perbedaan pada penelitian ini, peneliti meneliti tentang peran guru dalam meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran ips kelas IX di SMP Labschool YDWP UNESA.

### **Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Guru Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mata Pelajaran IPS**

Seorang guru mempunyai fungsi sebagai motivator untuk siswanya agar semangat belajar. Namun dalam praktekna guru juga menemui beberapa kesulitan dan juga pendukung guru dalam melaksanakan ungsi guru sebagai motivator khususnya pada mata pelajaran IPS. Hal ini juga terjadi di SMP Labschool UNESA. Seperti berikut ini faktor pendukung dan penghambat:

- 1) Faktor Pendukung
  - a) Pemanfaatan Teknologi  
Pada saat proses belajar mengajar di SMP Labschool UNESA pemanfaatan teknologi digunakan sebaik dan sefektif mungkin. Pemanfataan teknologi sangat efektif seperti proyektor karena guru mampu memvisualisasikan gambar atau video kepada siswa sehingga siswa dapat menangkap hal-hal yang dijelaskan oleh guru, selain itu siswa lebih tertarik pada penyampaian materi melalui proyektor. Selain itu juga pemafaat aplikasi pembelajaran seperti *zoom*, *gmeet*, atau *g-class* mampu memepermudah dalam pembelajaran daring (jarak jau) pada masa pandemic. Hal ini juga, guru berungsi sebagai motivator kepada siswanya agar lebih bersemangat dalam belajar mata pelajaran ips dan membuat menarik siswa agar belajar ips menyenangkan.
  - b) Kondisi emosional yang baik  
Kondisi emosional siswa juga memepengaruhi proses pembelajaran dan minat siswa jika siswa keadaan emosional tidak baik maka siswa saat belajar menjadi tidak semangat dan senang saat pembelajaran. Di SMP Labsschool UNESA ketika kondisi emosional siswa peran guru menjadi penting karena untuk menaikkan emosional siswa menjadi senang, guru akan menggunakan metode diskusi, game atau kuis agar suasana kelas menjadi riang dan semangat.

- c) **Kondisi Lingkungan Mendukung**  
Dengan kondisi lingkungan yang baik dan mendukung, maka siswa menjadi nyaman saat belajar. Pada SMP Labschool UNESA kondisi lingkungan yang asri dan juga kondisi kelas yang mendukung dengan sarana dan prasarana menjadi lebih nyaman saat belajar siswa pada mata pelajaran khususnya ips. Selain itu kondisi sosial yang baik juga membuat siswa menjadi nyaman seperti adanya sikap toleransi terhadap sesama siswa, kebersamaan, tolong menolong, kedisiplinan, komposisi yang sehat untuk menjadi yang terbaik. Hal itu yang membuat minat siswa terhadap belajar menjadi nyaman dan menyenangkan.
  - d) **Peningkatan Kualitas Guru**  
Kualitas guru merupakan hal yang penting karena kualitas guru akan menentukan tercapainya tujuan pembelajaran serta mampu menguasai kelas. Pada SMP Labschool UNESA dalam meningkatkan kualitas guru selalu akan diberikan arahan dari pakar pendidikan pada setiap pelatihan pada guru agar kualitas guru tetap terjaga dengan baik.
- 2) **Faktor Penghambat**
- a) **Sistem Pembelajaran Jarak Jauh**  
Sistem pembelajaran secara jarak jauh mempunyai keunggulan maupun kekurangan, salah satu kekurangan pada pembelajaran jarak jauh beberapa kekurangan ini terjadi di SMP Labschool UNESA meliputi ketika guru menyampaikan materi tidak bisa mengawasi langsung siswanya, selain itu pembelajaran ini tergantung pada keadaan lingkungan jika sinyal dan alat-alat memadai baik dari siswa maupun guru mampu melaksanakan pembelajaran.
  - b) **Jaringan Internet**  
Jaringan internet merupakan hal wajib ketika melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Di SMP Labschool YDWP UNESA jaringan internet menjadi salah satu factor penghambat dalam pembelajaran jarak jauh ini dikarenakan jika jaringan internet putus atau mengalami problem maka pembelajaran menjadi tidak lancar dan tujuan dari pembelajaran menjadi tidak tercapai.
  - c) **Kondisi Emosional Kurang Baik**  
Kondisi emosional siswa juga mempengaruhi jika kondisi emosional tidak baik maka minat terhadap pelajaran juga buruk. Pada SMP Labschool YDWP UNESA saat kondisi siswa menjadi tidak baik apalagi saat pembelajaran jarak jauh maka guru tidak bisa membantu banyak, peran orang tua menjadi vital untuk memberikan motivasi belajar khususnya pada mata pelajaran ips.

## **KESIMPULAN (12 pt, bold)**

Berdasarkan hasil dari pembahasan penelitian, maka peneliti data menyimpulkan bahwa peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran ips menggunakan model pembelajaran partisipatif di SMP Labschool UNESA memiliki peran yang penting, peran tersebut dapat berupa penggunaan media, pengorganisasian kelas dan menstimulus untuk memunculkan sikap partisipasi siswa pada mata pelajaran IPS dari semua peran yang disebutkan tadi hal itu sesuai dengan model pembelajaran partisipatif karena dalam beberapa peran guru disebutkan di atas semua terdapat dalam model pembelajaran partisipatif. Ada beberapa indikator yang menunjukkan menggunakan pembelajaran partisipatif dilakukan pada saat proses belajar yakni guru memberikan stimulus untuk membuat emosional siswa menjadi focus, siswa juga ikut kontribusi saat pembelajaran sehingga siswa menjadi aktif dan berperan saat pembelajaran, siswa mendapat kebutuhan dan keuntungan saat

proses pembelajaran dengan guru memberikan teknik pembelajaran yang membuat siswa yang menarik seperti diskusi, pemberian poin jika mampu menjawab pertanyaan atau bertanya. Hal itu semua agar siswa merasa diuntungkan karena siswa ikut terlibat dalam pembelajaran dan menjadi aktif dalam pembelajaran. Dari beberapa indikator di atas pembelajaran partisipatif dapat membuat minat siswa meningkat hal ini dibuktikan dengan beberapa indikator meliputi: senang, ketertarikan peserta didik pada mata pelajaran ips, punya perhatian saat proses pembelajaran berlangsung, siswa ikut terlibat dalam pembelajaran berlangsung. Dari indikator tentang minat belajar siswa di SMP Labschool ini, bahwa seorang guru berperan sebagai motivator dalam pembelajaran mampu membuat minat siswa meningkat dengan menggunakan model pembelajaran partisipatif yang mana siswa merasa senang saat belajar ips, memulai tertarik pada pelajaran ini dan mempunyai perhatian saat pembelajaran berlangsung dan tidak hanya itu juga siswa juga terlibat saat pembelajaran mulai dari bertanya, mengerjakan tugas dll.

Selain itu, dalam proses pembelajaran terdapat beberapa faktor penghambat dan pendukung dalam menjalankan fungsi guru sebagai motivator untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMP Labschool UNESA. Berikut ini faktor pendukung: pemanfaatan teknologi yang sebaik mungkin dan efektif, kondisi emosional siswa yang baik, kondisi lingkungan yang mendukung, kualitas guru yang baik. Untuk faktor penghambat meliputi: system pembelajaran jarak jauh yang kurang efektif, terkendala teknologi misalnya jaringan internet yang lambat, kondisi emosional yang kurang baik.

Saran untuk guru, pada saat akan melaksanakan proses pembelajaran, guru memakai model pembelajaran ini sebagai salah satu model pembelajaran yang digunakan mengingat telah terbukti dalam meningkatkan minat belajar siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aini, H. N. (2016). *Peran Guru Dalam Memengaruhi Minat Belajar PKN Pada Siswa Kelas IV Di SDN Meijing 2 Ambarketawang Gamping Sleman Tahun Ajaran 2015/2016*. Yogyakarta: FKIP Universitas PGRI Yogyakarta.
- Djaali. (Psikologi Pendidikan). 2013. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, B. (2020). Tinjauan Historis Pendidikan IPS Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 147-154.
- Indradi, A. (2018, Februari 14). *Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Membosankan Dan Bikin Ngantuk?* Retrieved from Jateng Pos.co.id: <http://jateng.co.id/pelajaran-ilmu-pengetahuan-sosial-ips-membosankan-dan-bikin-ngantuk/>
- Masyfu', J. (2017). Kebijakan Pemerintah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidik Pendidikan Agama Islam. *DAR EL-ILMI: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora*, 188-207.
- Mulyasa, E. (2006). *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nenggala, A. (2018). *Meningkatkan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe NHT ( Numbered Head Together ) Pada Siswa Kelas III SD Negeri 111/1 Muara Bulan*. Jambi: FKIP Universitas Jambi.

- Rahmad. (2016). Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial ( IPS ) Pada Sekolah Dasar. *Muallimuna Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 67-78.
- Roesmaningsih, M., & Susarno, L. H. (2017). *Teori dan Praktek Pendidikan* . Surabaya: Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Ilmu Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Sardiman, A. (1990). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sari, W. N., Mutono, & Ismaya, E. A. (2021). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar Kelas V SDN Tambahmulyo 1. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2255-2262.
- Sariah. (2012). Kegiatan Belajar Partisipatif. *Jurnal Pemikiran Islam*, 45-50.
- Supardi, & dkk. (2015). Pengaruh Media Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika. *Formatif: Journal Ilmiah Pendidikan MIPA*.
- Trisdiono, H. (2015, Februari 18). *Pembelajaran Aktif dan Berpusat Pada Siswa Sebagai Jawaban Atas Perubahan Kurikulum dan Pelaksanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar* . Retrieved from LPMP Jogja: <http://lpmpjogja.kemdikbud.go.id/pembelajaran-aktif-dan-berpusat-pada-siswa-sebagai-jawaban-atas-perubahan-kurikulum-dan-pelaksanaan-pembelajaran-di-sekolah-dasar/>
- Turahman, A. (2016). *Implementasi Pembelajaran Partisipatif Pada Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah di Salatiga*. Semarang: Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Wulandari, T. (2020). Teori Progesivisme John Dewey dan Pendidikan Partisipatif Dalam Pendidikan Islam. *At Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 72-86.